

TESIS

**PENGEMBANGAN ECOMANGROVE BERBASIS MASYARKAT
DI DESA KEDONGANAN, KECAMATAN KUTA**



POLITEKNIK NEGERI BALI

I PUTU ADE ANDIKA

**POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022**

TESIS

**PENGEMBANGAN ECOMANGROVE BERBASIS
MASYARKAT DI DESA KEDONGANAN, KECAMATAN
KUTA**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**I PUTU ADE ANDIKA
2015885014**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022**



POLITEKNIK NEGERI BALI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali – 80364

Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128

Laman: www.pnb.ac.id Email: poltek@pnb.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Putu Ade Andika

NIM : 2015885014

Program Studi : Perencanaan Pariwisata Program Magister Terapan

Dengan ini menyatakan bahwa artikel berjudul: “Pengembangan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat di Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta” benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 2 September 2022

Yang membuat pernyataan,



I Putu Ade Andika

TESIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Terapan Pariwisata (M.Tr.Par)
pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan
di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali



POLITEKNIK NEGERI BALI

**I PUTU ADE ANDIKA
2015885014**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022**

TESIS

**STRATEGI PENGEMBANGAN ECOMANGROVE BERBASIS
MASYARKAT DI DESA KEDONGANAN, KECAMATAN KUTA**

Diajukan Oleh:

**I Putu Ade Andika
2015885014**

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:

Pembimbing I,



Dr. I Ketut Budarma, M.Par., MMTHRL
NIP. 196212311990101002

Pembimbing II,



Dr. I Made Darma Oka, SST.Par., M.Par.
NIP. 196510202000121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perencanaan
Program Magister Terapan



Dr. I Made Darma Oka, S.ST.Par., M.Par
NIP. 196510202000121001

Ketua Jurusan Pariwisata



Prof. Ni Made Ernawati, MATM., Ph.D
NIP 196312281990102001

TESIS
STRATEGI PENGEMBANGAN ECOMANGROVE BERBASIS MASYARKAT DI DESA
KEDONGANAN, KECAMATAN KUTA

Telah diuji berdasarkan SK Direktur Politeknik Negeri Bali No: 902/PL8/PT/2021
dan Dinyatakan Lulus Ujian pada:
Hari Rabu, Tanggal Empat Belas, Bulan September, Tahun 2022

PENGUJI

KETUA:

Dr. I Ketut Budarma, M.Par., MMTHRL
NIP. 196212311990101002

ANGGOTA:

1. Dr. I Made Darma Oka, SST.Par., M.Par.
NIP. 196510202000121001

2. Prof. Dr. I Putu Astawa, SE., MM
NIP. 196609201990031002

3. Prof. Ni Made Ernawati, MATM., Ph.D
NIP. 196312281990102001

4. Dr. Kadek Indra Wijaya, S.Sn., M.Sn
Praktisi/Industri

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat di Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta” dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk kelulusan pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini, kepada :

1. I Nyoman Abdi SE.M.eCom, selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah menyediakan fasilitas selama proses perkuliahan.
2. Prof. Ni Made Ernawati, MATM.,Ph.D Kepala Jurusan Pariwisata Prof. Ni Made Ernawati, MATM.,Ph.D. yang telah memberikan banyak masukan didalam proses penelitian dari tahap pengajuan prosposal penelitian.
3. Dr. I Made Darma Oka, SST.Par.,M.Par selaku Ketua Program Studi Magister Terapan Perencanaan Pariwisata dan sekaligus menjadi pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan dari tahap pengajuan prosposal dan memberi masukan hingga tahap penyelesaian penulisan.
4. Dr. I Ketut Budarma, MMTHRL., M.Par. selaku dosen pembimbing I yang selalu memotivasi dan memberi pengarahan dalam penelitian ini dari tahap ide, tahap pengajuan proposal, tahap akhir penelitian dan penulisan.

5. I Made Sudia dan Ni Nyoman Sulasih, orang tua yang memberikan dukungan secara moril maupun materil.
6. Terimakasih kepada Bendesa adat Kedonganan Dr. I Wayan Mertha S.E,M.si. yang memberikan masukan dan informasi mengenai Ekowisata Mangrove Kedonganan.
7. Terimakasih kepada Prajuru desa adat Kedonganan dan jajaran yang membantu memberikan informasi mengenai kawasan pesisir timur Kedonganan.
8. Terimakasih kepada kepada ketua dan anggota kelompok nelayan Segara Ayu, Ulam Sari dan Wana Segara Kerthi yang memfasilitasi selama kegiatan penelitian.
9. Terimakasih kepada Dr. Kadek Indra Wijaya, S.sn., M.s.n, yang memberi banyak informasi mengenai kawasan hutan mangrove Kedonganan.
10. Terimakasih kepada BUPDA desa adat Kedonganan yang memberi kesempatan peneliti untuk ikut dalam proses pengembangan Ekowisata Mangrove Kedonganan.

Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk menyempurnakan penulisan tesis ini. Besar harapan penulis agar tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata tidak lupa penulis menyampaikan permohonan maaf apabila masih terdapat kesalahan dalam penulisan tesis ini.

Badung, 02 September 2022

I Putu Ade Andika

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	II
PRAKATA.....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR GAMBAR.....	X
DAFTAR LAMPIRAN	X
ABSTRACT.....	XI
ABSTRAK	XII
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	7
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN	
2.1 KAJIAN PUSTAKA	9
2.2 KONSEP PENELITIAN.....	11
2.2.1 Pengelolaan Objek Wisata	13
2.2.2 Konsep Pengembangan Ekowisata	14
2.2. Ekowisata.....	15
2.3 LANDASAN TEORITIK	19
2.3.1 Community Based Tourism (CBT).....	19
2.3.2 Pariwisata Berkelanjutan (Sustainability Tourism)	21
2.3.2 Konsep Tri Hita Karana	22
2.4 PENELITIAN SEBELUMNYA	24
2.5 KERANGKA PENELITIAN	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 PENDEKATAN PENELITIAN.....	30
3.2 MODEL PENELITIAN.....	30
3.3 BAGAN ALIR PENELITIAN	31
3.4 LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN	32
3.5 JENIS DAN SUMBER DATA	33
3.6 TEKNIK PENENTUAN INFORMASI	34

3.7 METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	36
3.7.1 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.7.2 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.8 TEKNIK ANALISIS DATA	38
3.9 TEKNIK PENYAJIAN DATA	39
BAB IV GAMABARAN UMUM	
4.1 LOKASI PENELITIAN	41
4.2 POTENSI.....	42
4.3 PRODUK.....	46
4.4 STRUKTUR ORGANISASI.....	48
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
5.1 PEMBAHASAN.....	50
5.1.1 Pengelolaan Kawasan Mangrove Kedonganan.....	50
5.1.2 Model Pengembangan Ekowisata Mangrove Kedonganan	53
5.2 HASIL PENELITIAN.....	62
BAB VI PENUTUP	
6.1 SIMPULAN.....	92
6.2 REKOMENDASI.....	93
REFERENSI	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kegiatan Perencanaan Ekowisata Mangrove Kedonganan.....	43
Tabel 5. 2 Kegiatan Perencanaan Ekowisata Mangrove Kedonganan.....	73
Tabel 5. 3 Klasifikasi Sistem Pengembangan Pariwisata Berabais Masyarakat.....	75
Tabel 5. 4 Ananlisis CATWOE dan Root Definition	82
Tabel 5. 5 Formula 5 E.....	84

Tabel 5. 6 Perbandingan Model Konseptual	85
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	29
Gambar 3. 1 Bagan Alir Penelitian	32
Gambar 4. 1 Peta Kelurahan Kedonganan	41
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Ekowisata Mangrove Kedonganan	48
Gambar 5. 1 Rapat Dengar Pendapat Tiga Kelompok Nelayan.....	52
Gambar 5. 2 Wawancara dengan Bendesa adat Kedonganan, sekaligus akademisi Politeknik Pariwisata Bali.	64
Gambar 5. 3 Wawancara dengan Dr. I Kadek Indra Wijaya, S.Sn., M.S.n	66
Gambar 5. 4 Wawancara Wakil Ketua Kelompok Nelayan Segara Ayu.....	68
Gambar 5. 5 Wawancara I Ketut Rai Sentana	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Data Wawancara

Lampiran 3: Peta Wilayah Kedonganan

Lampiran 4: Struktur Organisasi Ekowisata Mangrove Kedonganan

***COMMUNITY BASED ECOMANGROVE DEVELOPMENT IN KEDONGANAN
VILLAGE, KUTA DISTRICT***

I Putu Ade Andika

2015885014

ABSTRACT

Objective: This study aims to find a community-based model of kedonganan mangrove ecotourism development, previously managed "individually" by each fishermen group in the Kedonganan mangrove forest area, into organized management involving indigenous villages and all elements of the Kedonganan local community.

Research Methods: The method used in this study is, qualitative descriptive method by analyzing problems that occur in the management of the Kedonganan mangrove area by each group of fishermen, the data collection method used is by the observation method in the Kedonganan mangrove area with an area of 22 hectares. Interview with the technique of determining the source using *purposive sampling* techniques or determining the source who is considered to be able to provide information and know the extent of the object being studied, there are four speakers in this study: Bendesa Adat Kedonganan, Management of each fishermen group and from BUPDA Kedonganan. Documentation of each research activity included in the interview process is recorded during the interview activity.

Results and Discussion: The management of the Kedonganan mangrove area, which is managed "individually" by fishermen groups in this area, has caused polemics in the midst of the community,

Implications: The development model created by the researcher to overcome this problem uses the CBT concept and Tri Hita Karana so that the management of this area becomes harmonious among the three elements that exist and the entire community can be involved in the management and development of the Ekomangrove Kedonganan area and the Kedonganan Traditional Village which are the protectors in this area.

Keywords: *Ecotourism, CBT, Soft System Methodology, Tri Hita Karana*

**PENGEMBANGAN ECOMANGROVE BERBASIS MASYARKAT DI DESA
KEDONGANAN, KECAMATAN KUTA**

I Putu Ade Andika

2015885014

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pengembang Ekowisata Mangrove Kedonganan yang berbasis masyarakat, sebelumnya dikelola secara “individual” oleh masing-masing kelompok nelayan yang ada di kawasan hutan mangrove Kedonganan, menjadi pengelolaan yang terorganisir dengan melibatkan desa adat dan semua elemen masyarakat lokal Kedonganan.

Metode Penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, metode deskriptif kualitatif dengan menganalisa permasalahan yang terjadi pada pengelolaan kawasan mangrove Kedonganan oleh masing-masing kelompok nelayan, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi di kawasan mangrove Kedonganan dengan luas 22 hektar. Wawancara dengan tehnik penentuan narasumber menggunakan tehnik *purposive sampling* atau penentuan narasumber yang dianggap bisa memberikan informasi dan mengetahui keadaan objek yang sedang diteliti, ada empat narasumber didalam penelitian ini: Bendesa Adata Kedonganan, Pengurus dari masing-masing kelompok nelayan dan dari BUPDA Kedonganan. Dokumentasi dari setiap kegiatan penelitian termasuk dalam proses wawancara direkam selama kegiatan wawancara berlangsung, setelah data terkumpul kemudian menggunakan *Soft System Methodology* yang akan melalui 7 tahapan dan akan menghasilkan rancangan konseptual dan rekomendasi yang sesuai dengan keadaan dilapangan.

Hasil dan Pembahasan: Pengelolaan kawasan mangrove Kedonganan yang dikelola secara “individual” oleh kelompok nelayan yang ada di kawasan ini, menimbulkan polemik ditengah-tengah masyarakat,

Implikasi: Model pengebangan yang dibuat oleh peneliti untuk mengatasi masalah ini menggunakan Konsep CBT dan Tri Hita Karana agar pengelolaan kawasan ini menajdi harmonis atara tiga elemen yang ada dan seluruh masyarakat dapat terlibat dalam pengelolaan dan pengembanagan kawasan Ekomangrove Kedonganan dan Desa Adat Kedonganan yang menjadi pelindung di Kawasan ini.

Kata Kunci : **Ekowisata, CBT, *Soft System Methodology*, Tri Hita Karana**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu bidang industri yang bergerak dalam bidang pelayanan dan jasa yang menjadi salah satu andalan bangsa Indonesia dalam mendongkrak devisa negara. Beragam potensi pariwisata yang dimiliki dapat dikembangkan menjadi destinasi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing.

Saat ini, para wisatawan lebih menyukai wisata alam yang dikombinasi dengan peran serta masyarakat dalam kebudayaan dan sosial kemasyarakatannya. Interaksi sosial dalam dunia wisata menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai bagian dari pengembangan dunia wisata, maka dari itu pariwisata merupakan elemen penting dalam proses pembangunan ekonomi, baik negara berkembang dan negara maju. Secara umum, kontribusi sektor pariwisata lebih besar di negara dengan perekonomian terbuka dan memiliki multiplier effect terhadap pembangunan ekonomi secara langsung dan tidak langsung (Siswanto & Moeljadi, 2015).

Dengan semakin gencarnya pembangunan dan pengembangan pariwisata alternatif, sebagai jawaban dari meningkatnya trend wisata pedesaan maka sekitar tahun 1980-an lahir suatu konsep *Alternative tourism* yang memberikan suatu kritikan terhadap paradigma lama tentang pariwisata masal. Pembangunan pariwisata pada paradigma lama cenderung merupakan pembangunan besar-besaran ditandai dengan

dengan pertumbuhan yang cepat, eksploitasi sumberdaya alam tanpa memperhatikan kelestariannya dan marginalisasi kepentingan masyarakat lokal. Paradigma baru pariwisata kemudian muncul sebagai upaya untuk memperbaiki penyimpangan praktik pariwisata massal (*mass tourism*). Berdasarkan laporan yang dikeluarkan World Tourism Organization (WTO), menunjukkan adanya beberapa kecenderungan dan perkembangan baru dalam dunia kepariwisataan yang mulai muncul pada tahun 1980-an. Dengan adanya kecenderungan masyarakat global, regional dan nasional untuk kembali ke alam *back to nature*, maka minat masyarakat untuk berwisata ke tempat-tempat yang masih alami semakin besar (Arida 2017).

Ekowisata merupakan salah satu bentuk wisata alternatif, yang bukan semata-mata memberikan wisatawan hiburan dari alam lingkungan tetapi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk lingkungan tersebut, sehingga membentuk suatu kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah tersebut dimasa kini dan masa yang akan datang. Wisata alam juga merupakan jenis wisata yang memanfaatkan keindahan dan kekayaan alam secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan langsung diantaranya tracking, bersepeda dan lain-lain (Arida 2017).

Perkembangan Ekowisata di Indonesia mulai menjadi isu nasional sejak digelar nya seminar dan lokakarya nasional yang diselenggarakan oleh Pact-Indonesia dan WALHI, Bulan April 1995 di Wisma Kinasih Bogor. Dalam acara tersebut dihasilkan suatu rumusan kegiatan ekowisata, bahwa masyarakat setempat harus

dilibatkan dalam pengelolaan ekowisata secara proporsional. Pada bulan Juli 1996 di Bali diselenggarakan Lokakarya Nasional kedua, dalam acara tersebut terbentuk sebuah forum, yaitu Masyarakat Ekowisata Indonesia (MEI). Gerakan ekowisata nasional mencapai titik-titik tonggaknya, antara lain dengan pengembangan ekowisata di Kepulauan Seribu, di Tanjung Puting (Kalimantan), Gunung Halimun (Jawa Barat) Gunung Leuser (Sumatera) dan lain-lain.

Pengembangan ekowisata tidak saja terjadi di daerah pegunungan atau dataran tinggi yang memberikan eksotisme atraksi flora dan fauna, tetapi juga dikawasan pesisir dengan eksotisme keindahan pantai, laut, biota laut dan hutan bakau (mangrove). Ekosistem mangrove umumnya menyebar di sepanjang pantai daerah tropis dimana terjadi kontak atau pertemuan antara daratan dan laut (Majid et al. 2016) Zona ini merupakan campuran air laut dan air tawar dan lebih sering berupa hamparan lumpur. Secara alami mangrove tumbuh pada muara, tanah lempung berpasir dan pada tanah pirit seperti yang ditemukan di Provinsi Riau dan Kalimantan Barat. Bakau atau mangrove juga ditemukan pada pulau karang seperti yang ditemukan di daerah Bali dan Lombok. Mangrove yang tumbuh pada pulau karang umumnya menunjukkan pertumbuhan yang kurang baik (Sundra 2016).

Pembangunan wilayah pesisir dan laut secara berkelanjutan merupakan kebijakan penting Departemen Kelautan dan Perikanan. Kebijakan tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa wilayah pesisir dan laut secara ekologis dan ekonomis potensial dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat (Rudyanto, 2004).

Provinsi Bali secara astronomis terletak diantara $8^{\circ}3'38''$ - $8^{\circ}50'56''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}25'53''$ - $115^{\circ}42'39''$ Bujur Timur, dikelilingi oleh ekosistem pesisir dan segala potensinya, memiliki peluang ekonomi yang sangat luas bila dikembangkan dan dibangun menjadi atraksi pariwisata pesisir (*coastal tourism*). Potensi ini telah dibangun dan dikembangkan sejak awal pembangunan kepariwisataan di pulau Bali.

Desa Kedonganan yang terletak di kecamatan Kuta, kabupaten Badung, Provinsi Bali, sejak lama telah menyadari bahwa potensi kawasan pesisir desa memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi atraksi pariwisata pesisir (*coastal tourism*). Pengelolaan potensi tersebut dilakukan secara tradisional oleh para nelayan yang berasal dari desa adat Kedonganan.

Pandemi covid19 yang melanda dunia juga berdampak terhadap pengelolaan potensi wisata pesisir yang ada di kawasan desa adat Kedonganan. Pandemi covid-19 yang menurunkan tingkat kunjungan wisatawan ke kawasan atraksi wisata pesisir desa adat Kedonganan telah mengakibatkan terpuruknya perekonomian di desa tersebut. Masyarakat Kedonganan yang berjumlah 5.111 orang sebagian besar bergantung kehidupan mereka sebagai pelaku maupun pekerja pariwisata. Kedonganan yang memiliki luas wilayah 1,91 km² dengan 6 banjar di dalamnya, di pesisir barat pantai Kedongnan yang sudah dikembangkan menjadi kawasan wisata dengan berdirinya 24 cafe di sepanjang garis pantai seluas 1020 Meter yang pengelolaanya dilakukan oleh desa Kedonganan melalui lembaga BPKP2K (Badan Pengelolal Kawasan Pesisir Pantai Kedonganan), dimana seluruh warga adat di desa Kedonganan menjadi

shareholder di 24 cafe tersebut. Pada tanggal 22 Maret 2020 seluruh cafe dan kegiatan pariwisata di pesisir barat pantai Kedonganan ditutup sementara yang mengakibatkan “lumpuhnya” perekonomian di desa Kedonganan.

Situasi ini berdampak pada munculnya trend baru pada masyarakat Kedonganan yang dulunya sebagai pelaku pariwisata dan pekerja pariwisata menjadi nelayan dadakan atau masyarakat desa Kedonganan menyebutnya “Nelayan Covid”. Wilayah pantai timur Kedonganan yang memiliki hamparan mangrove seluas 22 hektar menjadi tempat para nelayan tradisional menggantungkan hidupnya sebagai nelayan tangkap dan di wadahi oleh 3 kelompok nelayan yaitu: Kelompok nelayan Segara Ayu, Ulam Sari, dan Wana Segara Kertih.

Dimasa pandemi Covid19 terjadi perubahan perilaku masyarakat Kedonganan yang menjadi nelayan dadakan dan para nelayan dadakan dari para pemuda desa yang menyadari bahwa desa Kedonganan memiliki potensi yang besar.

Potensi wilayah pesisir timur Kedongnan yang memiliki hamparan hutan mangrove yang luasnya 22 hektar. Munculnya keinginan masyarakat lokal khususnya pada kelompok-kelompok nelayan untuk mengembangkan kawasan ini menjadi kawasan wisata. Bendesa adat Kedonganan juga sudah memiliki perencanaan untuk mengembangkan kawasan pesisir timur Kedonganan sejak tahun 2018, menjadikan kawasan pantai timur Kedonganan suatu destinasi wisata yang ramah akan lingkungan, masyarakat, budaya dan tentunya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, begitupula dengan pengelolaan yang akan dijalankan oleh masyarakat itu sendiri diharapkan sesuai dengan konsep Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana, secara etimologi terbentuk dari kata : tri yang berarti tiga, hita berarti kebahagiaan, dan karena yang berarti sebab atau yang menyebabkan, dapat dimaknai sebagai tiga hubungan yang harmonis yang menyebabkan kebahagiaan (Subagia, 2016). yaitu:

1. Parhyangan (hubungan manusia dengan Tuhan), yang menegaskan bahwa kita harus selalu sujud bakti kepada Tuhan, sang pencipta alam beserta isinya.
2. Palemahan (hubungan manusia dengan alam) alam atau lingkungan ini mencakup tumbuh-tumbuhan, binatang dan hal-hal lain.
3. Pawongan (hubungan manusia dengan manusia) manusia diharuskan membentuk hubungan yang selaras dengan manusia lainnya.

Pengelolaan tradisional yang dijalankan oleh tiga kelompok nelayan yang ada dipesisir timur Kedonganan yang dijalankan secara “individual”, hal ini tentunya menimbulkan polemik di tengah-tengah masyarakat, diantaranya tidakmeratanya wisatwan yang masuk melalui masin-masing kelompok nelayan, persaingan harga paket wisata yang tidak sehat, perbutan rute paket wisata mangrove tour, hal ini tentunya tidak sesuai yang diharapkan dan tidak berbading lurus dengan konsep Tri Hita Karana.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan kawasan Ekowisata Mangrove Kedonganan di kecamatan Kuta, kabupaten Badung, Provisnis Bali?
2. Bagaimana model pengembangan kawasan Ekowisata Mangrove Kedonganan yang berbasis masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan di Ekowisata Mangrove Kedonganan, kecamatan Kuta, kabupaten Badung, Bali
2. Untuk menemukan model pengembangan kawasan yang relevan dengan Ekowisata Mangrove Kedonganan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi kepustakaan penunjang kegiatan perkuliahan bagi seluruh civitas akademika di Politehnik Negeri Bali yang berkaitan dengan Pengembangan Ekowisata Mangrove berbasiskan masyarakat.

2. Manfaat bagi Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai ilmu terapan pariwisata yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil

penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk mengembangkan ekowisata yang berbasis masyarakat yang berkelanjutan melalui prinsip-prinsip *Community Based Tourism* (CBT).

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti mengenai kondisi pengelolaan yang masih dilakukan secara tradisional sehingga banyak menimbulkan polemik di tengah-tengah masyarakat lokal, khususnya pada tiga kelompok nelayan yang ada di kawasan Ekowisata Mangrove Kedonganan. Konsep WWF dipadukan dengan konsep dari team Ecomangrove dan Bendesa Adat beserta jajarannya yaitu pengembangan yang menjunjung tinggi kearifan lokal dan Tri Hita Karana, dapat menjadi jawaban atas terjadinya polemik di tengah-tengah masyarakat, tentunya konsep ini menjadikan peran serta masyarakat lokal sepenuhnya melaksanakan kegiatan pengelolaan Ekowisata Mangrove Kedonganan, tentunya hal ini dapat menguntungkan semua pihak baik secara sosial, ekonomi dan budaya.

Model pengelolaan yang dihasilkan dari penelitian yaitu pemusatan pengelolaan melalui desa adat Kedonganan sebagai pelindung dari Ekowisata Mangrove Kedonganan, direpresentasikan oleh BUPDA Kedonganan dan dibentuk team dari perwakilan tiga kelompok nelayan yang ada di kawasan ini, yang diberi nama team Ecomangrove dan yang menjadi “ujung tombak” di dalam pelaksanaan kegiatan wisata di kawasan ini adalah masyarakat lokal Kedonganan dan tentunya yang menjadi pedoman dari pengelolaan ini ada konsep Tri Hita Karana, untuk menciptakan keselarasan.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini , maka dapat direkomendasikan sebuah saran kepada Ekowisata Mangrove Kedonganan pada penerapan prinsip-prinsip dan tiga indikator dalam pengembangan ekowisata agar dimaksimalkan dan berdasarkan model pengembangan yang sudah diajukan oleh peneliti kepada Ekowisata Mangrove Kedonganan agar BUPDA sebagai representasi dari desa adat Kedonganan di dalam pengembangan kawasan ini menjadi payung di Ekowisata Mangrove Kedonganan agar tidak terjadi konflik internal ketiga kelompok nelayan yang ada di Ekowisata Mangrove Kedonganan dengan cara memfokuskan terhadap satu pintu melalui team Ecomangrove yang didalamnya sudah diwakili oleh tiga kelompok nelayan dan BUPDA Kedonganan agar tidak terjadinya persaingan internal didalam tiga kelompok nelayan yang ada di Ekowisata Mangrove Kedonganan. Tri Hita Karana sebagai roh dari Ekowisata Mangrove Kedonganan, agar tidak terjadi tumpang tindih dari tiga elemen di kawasan ini yaitu: Hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan Alam dan Manusia dengan Manusia menjadi harmonis.

Kesimpulan

Rancangan dari penelitian yaitu pemusatan pengembangan CBT diharapkan mampu menjadi solusi dalam proses pengelolaan Ekowisata Mangrove Kedonganan secara berkelanjutan. Melalui metode SSM diperoleh model pengembangan pariwisata yang

relevan untuk dilakukan oleh masyarakat lokal berdasarkan aktivitas-aktivitas yang telah dirumuskan, diantaranya:

- a) memahami dan mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang ada;
- b) menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat dalam terlibat langsung dan berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan;
- c) membuat perangkat kelembagaan;
- d) merumuskan tindakan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pengontrolan;
- e) merumuskan regulasi dan prosedur operasional pelaksanaan kegiatan wisata; serta
- f) membangun dan mengembangkan usaha-usaha dibidang kepariwisataan untuk,
- g) mendapatkan keuntungan dan manfaat secara adil dan menyeluruh. Melalui pelaksanaan pengelolaan, pengontrolan dan kerjasama serta koordinasi yang baik antara masyarakat dan pemangku kepentingan di kawasan Ekowisata Mangrove Kedonganan, diharapkan akan terjalin situasi yang kondusif untuk berkolaborasi bersama dalam bertanggung jawab menjaga lingkungan dan sumber daya yang ada di kawasan tersebut. Dengan pengelolaan dan kontrol yang baik dari masyarakat lokal dan semua pihak yang terlibat maka pengembangan pariwisata melalui CBT di Ekowisata Mangrove Kedonganan, diharapkan akan menjadi model pengembangan pariwisata yang berdaya saing, ramah lingkungan serta berkelanjutan.

REFERENSI

- Arida, I Nyoman Sukma. 2017. Cakra Press *Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, Dan Tantangan*.
- Dr. Vladimir, Vega Falcon. 2017. "Pengembangan Ekowisata." *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1(69): 5–24.
- Dr.farida Nugrahani, M.Hum. 2014. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." *Metode Penelitian Kualitatif* 1(1): 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- Glinka, Tutik. 2008. *Metode Penelitian Sosial*.
- Gumilang, Galang Surya. 2016. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>.
- Gunawan, Iman. 2013. "KUALITATIF Imam Gunawan." *Pendidikan*: 143. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf.
- Ismainar. 2015. "No TitleÉ? __." *Ekp* 13(3): 1576–80.
- Kadek Indra Wijaya. 2016. "*Harkat Bunyi Alam Mangrove*" *Disertasi (Karya Seni)*.
- Kurniawan, Dhika Amalia, and Mohammad Zaenal Abidin. 2019. "Strategi Pengembangan Wisata Kampoeng Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo Melalui Analisis Matrik IFAS Dan EFAS." *Al Tijarah* 5(2).

- Majid, Ilham et al. 2016. "Majid Dkk_2016_konservasi Mangrove Pesisir Ternate." 4.
- Modestus Ziku, Rafael. 2015. "Partisipasi Masyarakat Desa Komodo Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pulau Komodo." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 16(1).
- Mulyadi, Edi, Okik Hendriyanto, and Nur Fitriani. 2010. "Konservasi Hutan Mangrove." *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan* vol.1: 51–58.
- Nurman, Susilo, Hasbullah Rokhani, and Sugiyono. 2013. "Proses Pengolahan Beras Pratanak Memperbaiki Kualitas Dan Menurunkan Indeks Glikemik Gabah Varietas Ciherang." *Pangan* 22(3): 209–20.
- Pattiwael, Maya. 2019. "Konsep Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi Di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong." *Journal of Dedication to Papua Community* 1(1): 42–54.
- Prasta, Made. 2021. "Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi Di Desa Samiran." *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan* 5(1): 99–109.
- Rahman, Arif, and Desiana Kasih Della Ananda. 2019. *Statistika Dasar (Fi411)*.
- Ridlwan, Muhammad Ama, Slamet Muchsin, and Hayat Hayat. 2017. "Model Pengembangan Ekowisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal." *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review* 2(2): 141.
- Rudyanto, Arifin. 2004. "Kerangka Kerjasama Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Laut." *Sosialisasi Nasional Program MFCDP* (September): 1–8.
- Siswanto, Adil, and Moeljadi Moeljadi. 2015. "Eco-Tourism Development Strategy

- Baluran National Park in the Regency of Situbondo, East Java, Indonesia.”
International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE) 4(4):
185.
- Soendari, Tjutju. 2012. “Metode Penelitian Pendidikan Deskriptif Oleh Tjutju
Soendari.” *Metode Penelitian Deskriptif* 2(2): 15–23.
- Sukma, Arida I Nyoman. 2014. “Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan.” *Sustain-press*:
2–86.
- Sundra, I Ketut. 2016. “Pengelolaan Hutan Mangrove Kawasan Taman Hutan Raya (
Tahura) Ngurah Rai Propinsi Bali.”
- Tanaya, Dhayita Rukti. 2014. “Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat
Di Kawasan Rawa Pening , Kabupaten Semarang Dhayita Rukti Tanaya¹ Dan
Iwan Rudiarto² Pendahuluan Pariwisata Mulai Dilirik Sebagai Salah Sa- Tu
Sektor Yang Sangat Menjanjikan Bagi per- Kembangan Wilayah Di.” 3(1): 71–
81.
- Wahidmurni. 2017. “Penerapan Konsep Cmmunity Based Tourism Di Desa Wisata
Candirejo Borobudur Mewujudkan Kemandirian Desa.” : 135–46.
- Wijaya, Nyoman Surya, I Wayan Eka Sudarmawan, and I Gusti Made Sukaarnawa.
2021. “Community Base Tourism Untuk Menunjang Pariwisata Berkelanjutan Di
Kawasan Desa Wisata Taro, Tegallalang, Gianyar Bali.” *Jurnal Ilmiah
Hospitality Management* 11(2): 90–100.
- Zamrodah, Yuhanin. 2016. “濟無No Title No Title No Title.” 15(2): 1–23.